

Analisis Cash Flow Dana Umrah (Studi pada Travel AZ Takengon)

Ikhwan Noviardi¹, Muhammad Syauqi²

¹IAIN Takengon, ikhwan.noviardi@gmail.com

²IAIN Takengon, muhammadsyauqi@gmail.com

ABSTRAK

Selama beberapa bulan terakhir, minat masyarakat untuk melaksanakan umrah semakin meningkat. Hal ini disebabkan selama pandemi Pemerintah Arab Saudi menerapkan kebijakan pembatasan kuota dalam melaksanakan ibadah umrah dan haji. Disisi lain, masyarakat akhir-akhir ini kembali dihebohkan dengan kasus terkait kegagalan keberangkatan para calon jamaah umrah karena kesalahan pengelolaan dana umrah oleh salah satu travel penyelenggara ibadah umrah yang beroperasi di Aceh Tengah. Untuk itu, peneliti tertarik untuk menggali informasi tentang laporan keuangan travel penyelenggara ibadah umrah, khususnya laporan arus kas (cash flow)nya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menggali informasi tentang pendistribusian dana umrah yang disetorkan oleh jamaah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggambarkan dan menggali fenomena yang sedang terjadi secara alami. Yang menjadi subjek penelitian adalah salah satu travel penyelenggara ibadah umrah di Kabupaten Aceh Tengah yaitu AZ Tour & Travel. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa laporan keuangan khususnya laporan arus kas (cash flow) travel AZ telah disusun sesuai standar akuntansi keuangan. Selain itu, dari sejumlah dana yang disetorkan oleh calon jamaah umrah sebanyak 40 % digunakan untuk transportasi, 30 % untuk keperluan administrasi pembuatan paspor, visa dan biaya vaksin. 15 % untuk akomodasi jamaah berupa penginapan dan konsumsi, 5 % untuk kegiatan manasik, honor pemandu dan mutawif, 10 % untuk keperluan perlengkapan jamaah seperti koper, tas, kain ihram, mukena, baju seragam dll,

Kata kunci: Cash Flow, Distribusi Dana Umrah,

I. PENDAHULUAN

Umrah merupakan ibadah sunah berkunjung ke Baitullah yang bertujuan untuk melakukan beberapa amalan thawaf, sa'i, cukur dalam rangka mendekatkan diri dan mengharap Ridha Allah SWT pada bulan selain haji. Umrah adalah sebuah ibadah yang memiliki pahala yang tinggi disisi Sang Pencipta (Arifin, 2013).

Indonesia sebagai negara yang memiliki penganut agama Islam terbanyak di dunia merupakan penyumbang terbesar kedua setelah Pakistan dalam pengiriman jamaah umrah (Kaseger, 2020). Keinginan umat Islam untuk mendatangi kota Makkah adalah sebuah kebahagiaan tersendiri. Umat Islam menyakini bahwa seseorang yang dapat melaksanakan ibadah haji dan umrah adalah orang-orang tertentu yang mendapatkan panggilan dari Allah SWT (Peraturan Pemerintah RI, 2019).

Besarnya animo masyarakat terhadap minat untuk melakukan ibadah umrah

merangsang beberapa pihak penyelenggara travel untuk semakin berinovasi dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu inovasi yang dilakukan pihak travel adalah dengan menggunakan beberapa skema model pembayaran. Namun sayangnya, beberapa model pembayaran yang digunakan ternyata menyebabkan kerugian pada beberapa jamaah. Dalam hal ini, sistem pembayaran yang ada pada awalnya memang tampak menguntungkan jamaah, namun akhirnya akan berdampak merugikan apabila pada periode tertentu pihak travel tidak dapat menggait jamaah baru (Samryn, 2015).

Kasus-kasus penipuan dalam biro perjalanan umrah ini didasari oleh murahnya harga yang tidak memungkinkan dalam sebuah perjalanan umrah. Dalam hal ini, pemerintah telah mengeluarkan regulasi tentang sistem pembayaran yang dilarang dalam menjual paket umrah, yaitu menggunakan pembayaran skema

ponzi, dan MLM. Sehingga masyarakat dianjurkan untuk lebih jeli dalam memilih biro perjalanan yang terpercaya.

Mengingat hal itu, pemerintah bersinergi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada jamaah dengan memberikan beberapa pedoman kebijakan yang cukup membantu antara biro perjalanan umrah dan jamaah. Berdasarkan keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 221 tahun 2018 tentang BPIU referensi, maka mulai april 2018 BPIU referensi menetapkan minimum harga umrah sebesar Rp.22.000.000 (Hatim, 2018). Dengan KMA tersebut, pemerintah berupaya untuk terjadinya kasus penipuan berulang dan untuk mengatasi adanya perang harga pada penyelenggaraan ibadah umrah di Indonesia.

AZ Tour adalah perusahaan jasa yang berdiri sejak tahun 2015 di Takengon. Tujuan utama A Tour yaitu menjadi biro perjalanan rohani dan wisata yang amanah dan profesional, dalam rangka turut mewujudkan cita-cita generasi khairu ummah dengan menyelenggarakan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan wisata yang bernuansa religi sesuai dengan dakwah islam di Takengon khususnya.

Untuk wilayah Tengah Aceh, AZ Tour adalah satu-satunya biro perjalanan umrah yang berkantor pusat di Takengon dan telah memiliki izin dari Kementrian Agama. Meski terbilang baru, AZ Tour terus mengalami peningkatan jumlah jamaah dan tetap mendapat kepercayaan dari jamaahnya.

Tabel 1.1
Jumlah Jama'ah Umrah Tahun 2017-2022
AZ Tour

Tahun	Jumlah jamaah
2017	27
2018	95
2019	128
2020	70
2021	-
2022	168

Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah jamaah terus meningkat, meski di tahun 2020 sempat mengalami penurunan dan di tahun 2021 tidak ada keberangkatan jamaah karena kondisi pandemi covid-19.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai *cash flow* dana umrah yang dikelola oleh travel umrah AZ

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini menekankan manusia sebagai instrumen penelitian dan menerapkan metode observasi dan interview untuk dapat mengungkapkan nuansa yang mengarahkan pada laporan kasus (Muhadjir, 2010). Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan bersifat deskriptif yaitu penelitian yang tertuju pada pemahaman masalah yang ada pada masa kini atau masa sekarang (Sukardi, 2003). Penelitian ini menggambarkan dan menggali fenomena yang sedang terjadi secara alami.

Pengumpulan data dilakukan melalui keterlibatan secara langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh obyek penelitian dalam waktu tertentu, sehingga diperoleh gambaran utuh tentang praktik akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan khususnya laporan arus kasnya. Selain itu juga dilakukan wawancara selama proses pengumpulan data langsung tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

AZ Tour pertama kali didirikan pada tanggal 3 Desember 2015. Pada awal berdirinya Travel AZ bernama AL FAKH Travel. Fokus penjualan pada Tiket Travel. Pada Tanggal 13 januari 2016 Travel AZ mengembangkan Produknya dengan menambahkan produk umrah. Pada 18 september 2018 barulah disahkan menjadi AZ Tour & Travel yang berada dibawah Manajemen PT. Sarana Berkah Az

Visi PT.Sarana Berkah Az adalah menjadi perusahaan biro perjalanan umrah yang amanah dan terpercaya. Adapun misinya adalah (1) Memberikan kemudahan dengan menghadirkan pelayanan dengan assas kekeluargaan; (2) Menghadirkan produk perjalanan yang terjangkau secara finansial bagi seluruh kalangan; (3)Memberikan pelayanan berkualitas dengan sepenuh hati; (4) Menjamin keamanan produk yang ditawarkan.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Laporan Keuangan Travel AZ

Kondisi Keuangan PT. Sarana Berkah Az diketahui dari laporan keuangan selama periode tertentu yang berguna sebagai dasar bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam mengambil keputusan. Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan digunakan sebagai dasar penilaian kinerja manajer dalam memimpin, merencanakan, mengorganisir, dan mengendalikan aktivitas perusahaan (Hidayat, 2018).

Manajemen Az membuat laporan keuangan berdasarkan periode keberangkatan jamaah umrah. Laporan keuangan yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini berfokus pada laporan keuangan 2019. Hal ini dilakukan karena pada tahun 2020 dan 2021 tidak ada laporan keuangannya, karena tidak ada keberangkatan jamaah umrah saat kondisi pandemi covid-19.

Pada tahun 2019, AZ memberangkatkan jamaah dalam 2 periode; pertama bulan februari 2019 dan kedua di bulan november 2019. Saat keberangkatan pertama bulan Februari 2019, ada 68 jamaah umrah yang diberangkatkan dengan biaya yang dikenakan kepada jamaah adalah sebesar Rp. 21.900.000 per orang. Jadi dapat dihitung bahwa total pendapatan travel AZ saat itu adalah sebesar Rp.1.489.200.000. Berikut data laporan laba rugi nya:

Data Laporan Laba Rugi Travel Az Februari 2019

TRAVEL AZ	
LAPORAN LABA RUGI	
Periode bulan februari 2019	
<u>PENDAPATAN</u>	
Pendapatan Jasa	<u>Rp. 1.489.200.000</u>
<u>BEBAN - BEBAN</u>	
Beban akomodasi jamaah	Rp. 1.382.505.321
Beban peralatan	45.702.000
Beban perlengkapan	24.150.000
Beban lainnya	19.000.000
Beban gaji karyawan kantor	1.500.000
Total Beban	Rp. 1.472.857.321
Laba	16.342.679

Sumber : Data diolah

Berdasarkan laporan laba rugi tersebut, dapat dilihat bahwa pendapatan pada bulan februari 2019 travel Az sebesar Rp.1.489.200.000. Sementara itu, pengeluaran atau beban berjumlah Rp. 1.472.857.321. Selain itu, dapat juga dilihat bahwa pengeluaran terbesar adalah pada beban akomodasi jamaah berjumlah Rp. 1.382.505.321 atau sekitar 92 % dari total pendapatan.

Meski laporan laba rugi tersebut disusun secara sederhana, namun penyusunannya telah dapat disebut memenuhi standar akuntansi ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Laporan laba rugi perusahaan ETAP setidaknya harus memuat komponen pendapatan, beban-beban dan komponen laba atau rugi.

Lebih lanjut, kondisi keuangan travel AZ juga dapat dilihat dari laporan arus kas travel AZ berikut:

TRAVEL AZ
LAPORAN ARUS KAS
Periode bulan Februari 2019

ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI

Pendapatan jasa	Rp. 1.489.200.000
Beban akomodasi jamaah	(Rp. 1.382.505.321)
Beban Gaji	(Rp. 1.500.000)
Jumlah	Rp. 87.194.679

ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI

Pembelian Peralatan	(Rp. 45.702.000)
Perlengkapan	(Rp. 24.150.000)
Jumlah	(Rp. 69.852.000)

ARUS KAS KEGIATAN PENDANAAN

Prive	(Rp. 3.000.000)
Beban lainnya	(Rp. 19.000.000)
Jumlah	(Rp. 16.000.000)

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada laporan arus kas tersebut, dapat diketahui bahwa kas yang diperoleh dari kegiatan Operasi adalah Rp. 87.194.679. kas dari kegiatan Operasi berasal dari Pendapatan Jasa yang dikurangi dengan Beban akomodasi jamaah dan beban gaji.

Sementara itu, untuk laporan arus kas dari aktifitas investasi, arus kas nya minus sebesar Rp.69.852.000. Arus kas kegiatan investasi ini minus karena tidak ada penerimaan kas dari aktifitas investasi, yang ada hanya pengeluaran kas untuk pembelian peralatan sebesar Rp. 45.702.000 dan pembelian perlengkapan sebesar Rp. 24.150.000. Pada bagian akhir, info tentang arus kas dari aktifitas pendanaan yang juga minus Rp.16.000.000. Hal ini terjadi karena hanya ada pengeluaran kas dalam aktifitas pendanaannya, yaitu berupa *Prive* sebesar Rp. 3.000.000 dan beban lainnya sebesar Rp.19.000.000.

Penyajian laporan arus kas ini secara format telah memenuhi unsur kesesuaian dengan standar akuntansi. Hal ini tercermin dari tiga komponen arus kas didalamnya yaitu (1) arus kas dari aktifitas operasi, (2) arus kas dari

aktifitas investasi dan (3) arus kas dari aktifitas pendanaan (Wibowo, 2002).

Pada dasarnya, informasi yang disajikan dan bersumber dari laporan keuangan perusahaan tersebut masih terdapat kelemahan dan kelemahan tersebut dianggap sebagai keterbatasan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut (Alawy, 2020).

Perusahaan seharusnya menyajikan laporan keuangan berdasarkan periode tertentu. Periode penyajian laporan keuangan biasanya adalah tahunan. Sementara, travel AZ menyajikan laporan keuangan per periode keberangkatan jamaah.

2. Pendistribusian Dana Umrah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak manajemen travel AZ, ditemukan bahwa dari sejumlah dana yang disetorkan oleh jamaah, dana tersebut didistribusikan untuk komponen-komponen yang meliputi biaya transportasi, akomodasi penginapan, biaya administrasi, biaya manasik dan pembimbing umrah serta pembelian perlengkapan jamaah. Harga satuan dari masing-masing komponen tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel
Distribusi Dana Umrah per Jamaah

No	Uraian	Harga satuan
1	Transportasi udara	Rp. 12.000.000
2	Transportasi darat	Rp. 750.000
3	Akomodasi Penginapan	Rp. 4.686.000
4	Visa	Rp. 2.600.000
5	Visa progresif	Rp. 8.000.000
6	Biaya Manasik	Rp. 1.000.000
7	Buku Panduan Manasik	Rp. 16.000
8	Koper	Rp. 430.000
9	Suntik	Rp. 350.000
10	Slayer	Rp. 25.000
11	Id card	Rp. 12.000
12	Jilbab	Rp. 75.000
13	Kain ihram	Rp. 150.000
14	Seragam batik	Rp. 75.000
Total		Rp. 30.169.000

Sumber : Data diolah

a. Transportasi

Ini meliputi transportasi PP Takengon Medan, tiket pesawat PP Medan ke Saudi, dan transpor selama di Saudi.

Dalam hal ini, travel AZ memberikan transportasi yang aman, nyaman, dan lancar karena itu besaran biaya transportasi bisa mencapai 40 persen dari total dana umrah. Jadi, jika dana sebesar Rp. 30.169.000 yang disetor oleh jamaah maka sebesar Rp. 12.750.000 digunakan untuk dana transportasi.

b. Akomodasi Penginapan

Akomodasi adalah salah satu unsur yang penting dalam memberikan pelayanan kepada jamaah umrah. Dalam hal ini, akomodasi adalah wahana yang menggunakan jasa pelayanan penginapan dengan dilengkapi pelayanan makanan dan minuman, serta jasa lainnya. Standar penginapan di Saudi minimal hotel bintang tiga, dan berjarak paling jauh 800 meter dari masjidil haram dan/atau majid nabawi. Besaran dana akomodasi jamaah mencapai 15 persen dari total dana umrah. Jadi, dari dana sebesar Rp. 30.169.000 yang disetor oleh jamaah maka sebesar Rp. 4.686.000 digunakan untuk akomodasi penginapan jamaah.

c. Biaya Administrasi

Biaya administrasi ini terdiri dari visa keberangkatan dan visa progresif¹⁰, visa ini dikenakan atas dasar aturan dari pemerintah Arab Saudi, total biaya administrasi ini mencapai 30 % dari dana yang disetorkan jamaah. Jadi, dari dana sebesar Rp. 30.169.000 yang disetor oleh jamaah maka sebesar Rp. 9.000.000 digunakan untuk biaya visa.

d. Bimbingan Manasik

Bimbingan manasik adalah serangkaian kegiatan yang mengajarkan jamaah dalam melakukan ibadah umrah.¹⁰ Dalam hal ini, manasik umrah dapat dilakukan sampai tiga kali sebelum keberangkatan umrah dan bisa

secara rutin dilakukan bimbingan ketika berlangsung umrah. Biaya untuk manasik kira-kira 5 % dari jumlah dana yang disetorkan oleh jamaah.

e. Perlengkapan Jamaah

Biaya perlengkapan jamaah meliputi pembelian tas koper, kain ihram, seragam batik, jilbab dan perlengkapan lainnya. Komponen perlengkapan ini kira-kira sebesar 10 % dari dana yang disetorkan oleh jamaah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Laporan keuangan PT. Sarana Berkah AZ khususnya laporan arus kas (*cash flow*) travel AZ telah disusun sesuai standar akuntansi keuangan. Selain itu, dari sejumlah dana yang disetorkan oleh calon jamaah umrah sebanyak 40 % digunakan untuk transportasi, 30 % untuk keperluan administrasi pembuatan paspor, visa dan biaya vaksin. 15 % untuk akomodasi jamaah berupa penginapan dan konsumsi, 5 % untuk kegiatan manasik, honor pemandu dan mutawif, 10 % untuk keperluan perlengkapan jamaah seperti koper, tas, kain ihram, mukena, baju seragam dll.

Bagi pihak PT. Sarana Berkah AZ hendaknya menyusun laporan keuangan secara rutin dalam periode tahunan. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam pengukuran kinerja tahunan perusahaan. Bagi insan akademis, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan ruang lingkup yang lebih luas.

REFERENSI

- Alawy, A. (2020). *Panduan Umrah* (Cet. III). Bandung: Genta Group.
- Arifin. (2013). *Peta Perjalanan Haji dan Umrah* (Cet. V). Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Hatim, A. (2018). Kemenag Resmi Tetapkan Biaya Referensi Umrah Rp20juta. Retrieved August 17, 2022, from <https://kemenag.go.id/berita/read/507491/kemenag-resmi-tetapkan-biaya-referensi-umrah-rp20juta>
- Hidayat, W. W. (2018). *DASAR-DASAR LAPORAN KEUANGAN*. Retrieved from <http://repository.ubharajaya.ac.id/5964/1/BUK>

U-ANALISALAPORANKEUANGAN.pdf

Kaseger, I. (2020). Jemaah Umrah Nomor Dua - DATATEMPO. Retrieved August 17, 2022, from <https://www.datatempo.co/DataEkonomi/view/20200308130843/jemaah-umrah-nomor-dua>

Muhadjir, N. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ed. III). Yogyakarta: Rake Sarasin.

Peraturan Pemerintah RI. (2019). Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah | Website Haji dan Umrah Kementerian Agama RI. Retrieved June 8, 2022, from <https://haji.kemenag.go.id/v4/node/966349>

Samryn, L. M. (2015). *Pengantar Akutansi* (Edisi 1, C). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sukardi. (2003). *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya* (Jilid I Ce). Yogyakarta: Bumi Aksara.

Wibowo, A. A. (2002). *Pengantar akuntansi : (ikhtisar teori dan soal-soal)*. Jakarta: Grasindo.